

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pengusahaan kopi arabika Kabupaten Solok berdaya saing dilihat dari keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Hal ini diketahui dari keuntungan privat dan keuntungan sosial yang bernilai positif sebesar Rp.26.884.372,59 dan Rp.48.190.853,00 Nilai PCR dan DRCR kurang dari satu yaitu 0,65 dan 0,48 artinya keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif kopi arabika tinggi.
2. Dampak kebijakan pemerintah terhadap output kopi arabika Kabupaten Solok menyebabkan harga privat lebih rendah dibandingkan dengan harga sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai TO yang negatif yaitu – Rp.18.508.225,04. Dampak kebijakan pemerintah terhadap input menyebabkan harga privat *input tradable* tinggi dibandingkan harga sosialnya yang dapat dilihat dari nilai TI yang positif yaitu Rp.709.068,76. Dampak kebijakan pemerintah terhadap input-output menyebabkan terjadinya penurunan surplus produsen yang berarti belum adanya insentif ekonomi untuk dapat meningkatkan produksi yang dilihat dari nilai NT yang negatif yaitu –Rp.23.911.267,36.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kopi arabika Kabupaten Solok memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif sehingga diharapkan petani dapat meningkatkan produktivitas kopi arabika dan dapat memperhatikan pengelolaan, teknik budidaya, penggunaan input dan pemasaran dari produk kopi arabika sehingga mampu memperoleh harga yang lebih kompetitif. Petani bisa memanfaatkan koperasi dalam melakukan kegiatan budidaya, pengolahan, dan pemasaran sebagai lembaga yang mampu meningkatkan pendapatan

petani serta sarana untuk dapat menambah pengetahuan dalam proses budidaya sehingga mampu meningkatkan kualitas produk dan berdaya saing.

2. Bagi pemerintah diharapkan agar dapat memberikan kebijakan terhadap perluasan areal tanam serta dapat memfasilitasi dalam penyediaan bibit unggul. Pemerintah juga diharapkan dapat menstabilkan harga jual kopi arabika di tingkat petani. Kebijakan lain yang dapat ditinjau kembali adalah kebijakan pada harga BBM yang akan berdampak pada peningkatan biaya pengiriman ke pedagang besar.

